Petruk Jurnal
Educations dan Culture
Available Online At: ***https://journal.pdmbengkulu.org/index.php/petruk***
DOI:

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah pada MTsN 1 Payakumbuh

Implementation of Strengthening Character Education Through School Culture at MTsN Payakumbuh

Ritman Hendra [1*], Reni Deswita[2], Ermita[3], Hadiati[4]
[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Lima Puluh Kota, Jl, Syekh Abbas Abdullah Padang Japang, Sumatera Barat
[2] Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Payakumbuh Sumatera Barat
[3] Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Payakumbuh Sumatera Barat
[4] Bidang Kebudayaan-Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Payakumbuh Sumatera Barat
***Email Correspondence**: email: ritman.mpi2021@gmail.com

Articles history:
Submitted on October 11, 2025
Revised on November 19, 2025
Accepted on December 17, 2025
Published on January 30, 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui: (1) bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, (2) kendala dan pendukung implementasi pe- nguat-an pendidikan karakter, serta (3) hasil implementasi penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh, pada tahun pelajaran 2022/2023. Sumber data penelitian ini adalah informan yang terdiri atas kepala sekolah sebagai key informan, guru kelas, dan guru pembimbing ekstrakurikuler, kegiatan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunkan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui: pembiasaan, keteladanan, pelibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, branding sekolah, literasi, dan ekstrakurikuler. (2) Kendala implementasi penguatan pendidikan karakter: kemampuan guru dalam memberi nasihat, mempengaruhi, dan memotivasi peserta didik, sulit mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, belum sinkron antara pembiasaan dan keteladanan karakter yang ditanamkan di sekolah dengan perlakuan, pembiasaan, dan keteladanan di rumah. Sedangkan Faktor pendukung: adanya komitmen orang tua, komitmen guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, adanya instrumen untuk memantau ketercapaian, konsistensi guru dan peserta didik dalam implementasi penguatan pendidikan karakter. (3) Hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter diantaranya adalah: peserta didik menjadi pribadi yang shaleh/shaleha, peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi, peserta didik memiliki akhlakul yang terpuji.

Kata kunci: *penguatan, pendidikan karakter, budaya sekolah*

Abstrak

This study aims to determine: (1) how the implementation of strengthening character education through school culture, (2) obstacles and supporters of the implementation of strengthening character education, and (3) the results of the implementation of strengthening character education at MTsN 1 Payakumbuh City. This study uses a qualitative approach. The study was conducted at MTsN 1 Payakumbuh City, in the 2022/2023 academic year. The data sources for this study were informants consisting of the principal as key informant, class teachers, and extracurricular guidance teachers, activities, and documents. Data collection techniques used interviews, observations, and document studies. Data analysis was carried out descriptively qualitatively. The results of the study show that: (1) the implementation of strengthening character education through school culture is carried out through: habituation, role models, stakeholder involvement, compliance with school regulations, school branding, literacy, and extracurricular activities. (2) Obstacles to the implementation of strengthening character education: teachers' ability to advise, influence, and motivate students, difficulty measuring the success of instilling character values, lack of synchronization between the habituation and character modeling instilled in schools with the treatment, habituation, and modeling at home. Meanwhile, supporting factors: parental commitment, teacher commitment in instilling character values, the existence of instruments to monitor achievement, consistency of teachers and students in implementing strengthening character education. (3) The results of implementing strengthening character education include: students becoming pious/righteous individuals, students having high moral integrity, students having commendable morals

Kata kunci: *Strengthening, Character Education, School Culture*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi yang memiliki karakter terpuji baik secara personal maupun sosial hendaknya menjadi tujuan utama setiap lembaga pendidikan melalui manajemen yang terintegral antara satu dengan yang lainnya (Zaenal Abidin, 2021). Urgensi peguatan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia antara lain: (1) pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan pondasi pembangunan bangsa, (2) keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa: kualitas karakter, literasi dasar, dan kompetensi 4C (*Critical Thinking an Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*)" guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045, (3) kecenderungan kondisi degradasi moralitas, etika, dan budi pekerti. Pendidikan karakter pada lembaga pendidikan dilaku- kan melalui empat sistem internalisasi nilai yaitu

internalisasi nilai melalui sistem pembel- ajaran, pembiasaan dan pengulangan, keteladanan dan penegakan aturan dan disiplin (Zaenal Abidin, 2021).

Penguatan pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi permasalahan krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Hal ini sejalan dengan pemikiran tentang pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa hakikat pendidikan sebagai usaha menginternalisasikan nilai-nilai budaya kedalam diri anak, sehingga anak menjadi manusia yang utuh, baik jiwa dan rohaninya, komponen budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak (Yulianto, 2024).

Permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan diantaranya masih seringnya terjadi bullying *(perundungan*) terhadap peserta didik lain seperti yang terjadi di Kota Padang dari hasil perilaku bullying pada remaja usia 16-18 tahun berada pada kategori sedang yang meliputi tindakan mengejek, mengolok, memaki dan lain sebagainya (Huda et al., 2025). Peristiwa tragis seorang anak SD di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang melakukan tindakan bunuh diri telah menjadi sorotan nasional pada awal tahun 2026. Penyebab Diduga Terkait Kemiskinan: Laporan awal menunjukkan bahwa korban putus asa karena tidak mampu membeli buku tulis dan pena (seharga kurang dari Rp 10.000) yang dibutuhkannya untuk keperluan sekolah. Hal ini sudah mencoreng pendidikan Indonesia.

Kasus peserta didik memukul guru marak terjadi dan seringkali dipicu oleh ketidakterimaan siswa atas teguran atau disiplin sekolah. Contohnya, di Sinjai September 2025 siswa SMA ditetapkan tersangka karena memukul guru di depan orang tuanya, sementara di Bima, siswa SMK memukul guru karena dilarang merokok. Kasus-kasus ini menyoroti krisis adab dan perlunya perlindungan hukum bagi guru. Penyebabnya pada umumnya terjadi disebabkan peserta didik tidak terima ditegur saat merokok di kelas, kedapatan bolos, atau saat proses pendisiplinan berlangsung. Persoalan akan tetap dan terus terjadi apabila stakeholders tidak peka untuk mengusut secara adil. Semua unsur semestinya bersatu untuk menjadikan sekolah memiliki budaya yang nyaman dan aman bagi semua. Karena itulah menarik untuk mempertanyakan dan menelusuri sejauh mana sekolah sebagi lembaga pendidikan formal mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter? Bagimana implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah?.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, peneliti memilih MTsN 1 Kota Payakumbuh, sebagai objek penelitian, karena telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter jauh sebelum pemerintah mencangkan program PPK secara nasional. Sekolah ini ditetapkan sebagai Sekolah Model Pelaksana Pendidikan Karater. MTsN 1 Kota Payakumbuh membekali peserta didik dengan pengetahuan keagamaan dan umum, juga sikap dan keterampilan. Karena sekolah ini merupakan sekolah favorite memiliki segudang prestasi baik akademik maupun non akademik telah diraih mulai dari tingkat kabupaten, propinsi, nasional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, kendala dan pendukung, serta hasil tentang implementasi, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh.

LANDASAN TEORI

.Pendidikan Karakter menjadi suatu keharusan yang diimplementasikan dalam membentuuk peserta didik yang berkarakter, Karakter dapat diartikan sebagai kebiasaan, nilai, atau kepribadian seseorang yang menjadi kerangka bagi sikap, pikiran, perilaku, dan tindakannya, Pendidikan karakter diartikan sebagai pengajaran yang menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik (Indrianingrum et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa data dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen memo, dan dokumen lainnya, bukan merupakan data yang berupa angka-angka (Ardiansyah et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan mulai Oktober 2025 sampai dengan bulan Februari 2026, di MTsN 1 Kota Payakumbuh, yang berlokasi Jl. Surabaya, Kel. Tanjuanggodang Sungaipinago, Kec. Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Alasan pemilihan MTsN 1 Kota Payakumbuh sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut telah lama mengimplemen- tasikan pendidikan karakter dan telah terbukti keunggulannya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing ekstra kurikuler. Key informan merupakan narasumber utama. Dalam penelitian ini key informan atau nara sumber utamanya adalah kepala sekolah MTsN 1 Kota Payakumbuh.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan tatap muka antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan atau informasi yang berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, tiga orang guru kelas, dan tiga orang guru pembimbing ektrakurikuler. Observasi dalam penelitian ini meliputi observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembiasaan sehari-hari di sekolah, kegiatan keteladanan kepala sekolah, guru, dan karyawan, dan kegiatan literasisekolah. Studi dokumen dengan melihat secara langsung pada dokumen-dokumen sekolah yang menampilkan kegiatan penguatan pendidikan karakter berupa dokumen kurikulum, visi dan misi sekolah, SK Pembagian tugas, dokumen peraturan akademik, buku pemantauan karakter, dokumen kegiatan ekstrakurikuler, dokumen kegiatan literasi sekolah, dll.

Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumbernya. Peneliti mem- peroleh data primer dari kepala sekolah, guru kelas, dan guru pembimbing ekstra kurikuler. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, catatan, gambar, foto dan lainnya yang terdapat MTsN 1 Kota Payakumbuh yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu gabungan dari tiga teknik sekaligus yaitu observasi, wawancara yang mendalam, dan studi dokumentasi.

Data penelitian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskrip- tif kualitatif merupakan suatu hal yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data- data yang telah terkumpul dengan memberikan dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menye- luruh tentang keadaan sebenarnya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban infor- man. Bila jawaban dari informan yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh jawaban yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pendidikan karakter mulai diimplementasikan sejak awal berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2002. Sebagai sekolah berbasis agama Islam, sekolah ini menekankan pendidikan karakter yang mengarah pada tercapainya akhlakul karimah. Misi yang dibawa adalah ibadahnya tertib, aqidahnya kuat, hafalan Quran-nya satu juz. Nilai-nilai karakter utama ditanamkan kepada peserta didik. Pada awal berdirinya memang mengacu pada akhlakul karimah. Tetapi perkembangannya, ketika pemerintah mencanangkan 18 nilai karakter, maka sekolah memilah-milah karakter dalam akhlakul karimah tersebut kedalam 18 karakter yang diharapkan pemerintah. Selanjutnya ketika pemerintah menyederhanakan ke dalam 5 nilai-nilai utama karakter, sekolah menyesuaikan menjadi 5 nilai-nilai utama karakter.

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh

1. Pembiasaan

Berdasar triangulasi sumber terhadap hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh dilakukan dengan pembiasaan. Program pembiasaan tertuang dalam kurikulum sekolah meliputi pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Pembiasa- an rutin adalah: proses pembentukan aklhak, pembelajaran membaca Al Quran, Hafalan Al Quran, penanaman ketertiban ibadah, dan pengamalan ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksana- kan rutin setiap hari. Pembiasaan terprogram, yaitu proses pembentukan akhlak dan pena- naman ajaran agama Islam, waktu pelaksanaannya sesuai dengan agenda sekolah. Pembiasaan yang telah dilakukan antara lain: pembiasaan disiplin terkait dengan disiplin masuk sekolah, pembiasaan senyum, salam, dan salim, pembiasaan tertib upacara bendera, penghormatan bendera merah putih, pembiasaan menyanyikan lagu-lagu nasional, pembia- saan antre, pembiasaan menata sandal, pembiasaan ibadah dengan tertib, pembiasaan bekerja dalam kelompok, pembiasaan shodaqoh, infaq, dan pembiasaan lainnya.

2. Keteladanan

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui keteladanan. Hasil observasi menun- jukkan bahwa keteladanan nampak dari guru-guru/ustad dan ustadzah yang hadir sebelum pukul 6.50. Pada jam istirahat dan salat, kepala kekolah, ustad/ustadzah/guru dan tenaga kependidikan mendampingi peserta didik melakukan salat berjamaah di mushala sekolah. Hasil studi dokumen kurikulum aspek pengembangan diri point ke-4, kegiatan keteladanan yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Payakumbuh meliputi keteladanan dalam hal: (a) ketertiban pakaian seragam sekolah; (b) kedisiplinan; (c) penanaman nilai akhlak Islami; (d) budaya minat baca; (e) budaya bersih diri; (f) budaya bersih lingkungan kelas dan sekolah; (g) budaya lingkungan hijau; (h) PHBSIM (Perilaku Hidup Bersih, Sehat, Islam, Mandiri) (i) cuci tangan menggunakan sabun; (j) etika berlalau lintas.

3. Pelibatan Pemangku Kepentingan

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah sudah melibat- kan pemangku kepentingan. Pelibatan pemangku kepentingan meliputi saat perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada saat perencanaan pengembangan nilai-nilai karakter melibatkan berbagai pihak diantaranya, unsur komite sekolah, unsur Pengawas Sekolah Tingkat MTs, unsur Kementerian Agama Kota Payakumbuh yang

diwakili Kasi Pendidikan Madrasah, unsur guru dan tenaga kependidikan yang melibatkan semua guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga kependidikan, dan unsur orang tua/wali murid. Tahap perencanaan pengembangan nilai-nilai karakter dibahas dalam suatau rapat penyusunan program sekolah. Dokumentasi penguatan pendidikan karakter yang telah mendapat persetujuan dari para pemangku kepentingan tercamtum dalam peraturan akademik sekolah dan di dalam kurikulum sekolah.

Pada tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter semua pihak ikut terlibat. Pemangku kepentingan yang memegang peran paling kuat untuk menyukseskan implementasi penguatan pendidikan karakter adalah orang tua/wali peserta didik. Orang tua/wali murid ikut terlibat langsung dalam penanaman nilai-nilai utama karakter peserta didik. Sekolah mem- buat instrumen untuk pemantauan penguatan pendidikan karakter, sedangkan orang tua yang melaksanakan pemantauan di rumah. Karakter religius, kemandirian, gotong royong, dan integritas dipantau menggunakan instrumen KIA (Kontrol Ibu dan Ayah). Orang tualah yang bertindak sebagai pemantau pelaksanaan karakter tersebut dengan cara mem- beri ceklist. Ceklist pemantauan karakter setiap kelas berbeda bahkan setiap tahun ada per- bedaan pembaharuan karakter yang mau ditekankan. Selain KIA karakter PHBSIM (Perilaku Hidup Bersih, Sehat, Islam, Mandiri) juga ditanamkan dan dipantau pelaksanaannya. Pada tahap evaluasi dan pelaporan, sekolah melaporkan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kepada Kementerian Agama bagian Kasi Pendidikan Madrasah.

4. Tata Tertib Sekolah

Penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh diimplementasikan melalui tata tertib sekolah. Hasil studi dokumen peraturan akademik MTsN 1 Kota Payakumbuh menunjukkan bahwa tata tertib atau budaya sekolah memberikan gambaran implementasi penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan di MTsN 1 Kota Payakumbuh secara lengkap dan mendalam. Ada tiga nilai-nilai utama karakter yang ditekankan yaitu karakter religusitas, kemadirian, dan integritas (kejujuran).

5. Branding Sekolah

Untuk mencapai visi "Madrasah yang profesional dan andal dalam membangun Warga Madrasah yang saleh, moderat, cerdas, dan unggul untuk mewujudkan Madrasah maju, Bermutu, dan Mendunia" maka branding MTsN 1 Kota Payakumbuh menempatkan karakter religiusitas dan karakter disiplin sebagai tolok pijakan utamanya. MTsN 1 Kota Payakumbuh telah berhasil mengukir prestasi hingga tingkat nasional..

6. Literasi

Salah satu cara mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh dilakukan melalui kegiatan literasi sekolah. Literasi sekolah dibangun melalui literasi baca tulis. kegiatan literasi 15 menit yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran merupakan bentuk implementasi penguatan karakter. Karakter yang dikem- bangkan meliputi karakter ingin tahu, berbagi, menghargai pendapat orang lain, dan bertang- gung jawab.

7. Ekstrakurikuler

Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter ditanamkan melalui ekstrakurikuler. Penekanan nilai-nilai utama karakter pada ekstrakurikuler yang satu dengan lainnya bisa berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk peserta didik sangat beragam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan ruang yang cukup kepada

peserta didik untuk memilih sesuai dengan bakat dan minatnya. Diantara Kegiatan ekstrakurikuler adalah Pramuka, Tahfidz Qur'an, dan Marching Band. Ekstrakurikuler tenis lapangan bekerjasama dengan pelatih dari luar dan dilaksanakan di luar area sekolah.

8. Faktor Kendala dan Faktor Pendukung Implementasi Penguatan pendidikan Karakter

a. Faktor Kendala Implementasi Penguatan Pendidikan karakter melalui Budaya Sekolah, Ada banyak kendala yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yaitu;

1) Kemampuan guru. Kemampuan guru yang satu dengan lain- nya tidak sama. Tidak semua guru mampu memberi nasihat, mempengaruhi, atau memotivasi peserta didik;
2) Sulit mengukur keberhasilan, karena tidak adanya alat ukur yang pasti untuk mengukur berhasil atau tidaknya penanaman karakter;
3) Belum sinkron antara pembiasaan dan karakter yang ditanamkan di sekolah dengan perlakuan dan pembiasaan penanaman karakter oleh orang tua di rumah.

b. Untuk mengatasi kendala, yaitu:

1) Memberikan motivasi kepada para guru untuk saling sharing,
2) Bertemu langsung dan menjalin komunikasi dengan orang tua/wali murid untuk membahas permasalahan yang terjadi terkait kendala yang dihadapi;
3) Membuat komitment bersama antara sekolah dan orang tua peserta didik. Dalam menjalin komunikasi tersebut, guru kelas/sekolah biasanya bertemu langsung dengan orang tua siswa pada saat pertemuan penerimaan KIA, yang diselenggarakan setiap tiga bulan sekali.

b. Faktor Pendukung Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Ada dua faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh yaitu faktor pendukung dari dalam dan faktor pendukung dari luar. Faktor pendukung dari dalam, diantaranya:

1) komitemen guru-guru;
2) Adanya instru- men untuk memantau ketercapaian program;
3) Konsistensi guru dan murid dalam meng- implemetasikan penguatan pendidikan karakter.

Sedangkan faktor pendukung dari luar adalah:

1. Komitmen orang tua /wali murid dalam penanaman karakter; dan
2. Adanya reward.

c. Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah

1) Membentuk Kepribadian Peserta Didik

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh berdampak pada pembentukan kepribadian/perilaku keseharian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Membentuk peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi. Penanaman karakter tidak dapat dilihat hasilnya dalam waktu dekat, namun pada jangka waktu tertentu akan nampak. Peserta didik yang memiliki pengetahuan moral akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma/aturan yang berlaku. Peserta didik yang memiliki pengetahuan moral tentang baik buruk, benar salah akan saling meng- ingatkan satu dengan lainnya. Kebiasaan antri, tertib, dan jujur atau tidak berbohong menjadi indikasi adanya komitment tehadap integritas moral peserta didik. Perwujudan integritas dapat dilakukan dengan

berbagai cara misalnya konsisten dalam perilaku empati, rendah hati, jujur, dan percaya diri. Dengan berperilaku jujur, memegang teguh prinsip kebenaran, etika, dan moral dalam perilaku sehari-hari maka dapat dikatakan bahwa peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi.

2) Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik

Akhlak adalah tingkah laku atau tabiat seseorang untuk berbuat baik sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Penanaman pendidikan karakter dimaksudkan untuk mem- bentuk akhlak mulia peserta didik bukanlah isapan jempol belaka. Dampak positif penanam- an pendidikan karakter yang sesuai visi dan misi sekolah harus diupayakan keberhasilannya. Peserta didik dikatakan memiliki akhlak yang baik dilihat dari tabiat atau tingkah laku sehari- hari. Akhlak yang dimaksud adalah akhlak terjadap Tuhan Yang Maha Esa maupun akhlak terhadap sesama manusia. Sebagai sekolah berbasis agama maka akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat menonjol dan menjadi prioritas output dari sekolah ini. Kesadaran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan shalat lima waktu, Salat Dhuha, hafalan Al Quran, tahfid dan tahsin menunjukkan terbentukknya akhlak mulia/ akhlakul karimah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan ditunjukkan dengan pembiasaan shodakoh, infak, kerjabakti, dan kegiatan sosial lainnya

B. Pembahasan

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah MTsN 1 Kota Payakumbuh sebagai lembaga pendidikan formal mampu menjadi tempat dimana peserta didik memperoleh pendidikan karakter secara holistik dan berkelanjutan. Pendidikan karakter adalah tujuan berdirinya sekolah ini. Hal ini sesuai dengan pendapat "bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu, anak- anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya (Rahman & Amin, 2024)

Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan: (a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; (b) memberikan keteladanan antar warga sekolah; (c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; (d) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; (e) me- ngembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; (f) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; g) khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Program pembiasaan tertuang dalam kurikulum sekolah meliputi pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Pembiasaan rutin adalah: proses pembentukan aklhak, pembelajar-an membaca Al Quran, Hafalan Al Quran, penanaman ketertiban ibadah, dan pengamalan ajaran Islam. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari. Pembiasaan terprogram, yaitu proses pembentukan akhlak dan penanaman ajaran agama Islam, waktu pelaksanaannya sesuai dengan agenda sekolah. Pembiasaan yang telah dilakukan antara lain: pembiasaan disiplin terkait dengan disiplin masuk sekolah, pembiasaan senyum, salam, dan salim, pem-

biasaan tertib upacara bendera, penghormatan bendera merah putih, pembiasaan menya- nyikan lagu-lagu nasional, pembiasaan antre, pembiasaan menata sandal, pembiasaan. ibadah dengan tertib, pembiasaan bekerja dalam kelompok, pembiasaan shodaqoh, infaq, dan pembiasaan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham(domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik, dan biasa melakukannya (*domain perilaku*) (Bakari et al., 2022). Jadi pendidikan karakter terkait erat dengan 'habit" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan (Syaodih et al., 2023). menyatakan bahwa strategi implementasi dilakukan mela-lui kegiatan rutin sekolah diantaranya: 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun), muhadharah setiap Jumat, salat berjamaah zuhur, salat dhuha, upacara setiap Senin, gotong royong, dan peduli lingkungan.

Keteladanan yang dilaksanakan oleh semua orang baik kepala sekolah, guru, karyawan. Keteladanan karakter religius dilakukan melalui keteladanan kepala sekolah, guru, dan karyawan dalam menjalankan ajaran agama Islam, yaitu menjalankan sholat wajib lima waktu. Keteladanan karakter nasionalisme ditunjukkan pada sikap, disiplin kehadiran kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Keteladanan karakter kemandirian ditunjukkan dengan kegiatan literasi, baik guru maupun peserta didik. Sari dkk (2025) berpendapat bahwa kegiatan keteladanan bentuk kegiatannya berupa pembinaan kedisiplinan: kehadiran, pakaian, perlengkapan, dan menjalankan tugas. Penanaman akhlak Islami melalui buku penghubung, dan budaya bersih diri. "Pemodelan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan karyawan dengan memberikan contoh tindakan-tindakan terpuji yang patut diteladani (Sari et al., 2025).

Tata tertib atau budaya sekolah memberikan gambaran implementasi penguatan pen- didikan karakter yang ditanamkan di MTsN 1 Kota Payakumbuh secara lengkap dan mendalam. Ada 3 nilai-nilai utama karakter yang ditekankan yaitu karakter religusitas, ke- mandirian, dan integritas (kejujuran). Branding MTsN 1 Kota Payakumbuh menempat- kan karakter religiusitas dan karakter disiplin sebagai tolok pijakan utamanya. MTsN 1 Kota Payakumbuh telah berhasil mengukir prestasi hingga tingkat Nasional. Literasi sekolah dibangun melalui literasi baca tulis. kegiatan literasi 15 menit yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran merupakan bentuk implementasi penguatan karakter. Karakter yang dikembangkan meliputi karakter ingin tahu, berbagi, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter ditanamkan melalui ekstrakurikuler. Penekanan nilai-nilai utama karakter pada ekstrakurikuler yang satu dengan lainnya bisa berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan untuk peserta didik sangat beragam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk memilih sesuai dengan bakat dan minatnya. (Hartati, 2017) menyatakan bahwa untuk memotivasi dan membantu peserta didik mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler,sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal."Kendala dan Pendukung Implementasi Penguatan Pendidikan KarakterDalam Implementasi penguatan pendidikan karakter tentu ada faktor yang menjadi kendala dan ada pula faktor yang menjadi pendukung. Berdasar penelitian faktor kendala dan pendukung adalah sebagai berikut ini:

Faktor kendala implementasi penguatan pendidikan karakter

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala yang terjadi dalam penanaman karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh diantaranya karena kemampuan guru dalam memahami dan mempengaruhi atau memotivasi penanaman nilai-nilai karakter tidak sama. Penjabaran nilai-nilai karakter ke dalam indikator keberhasilan bukan pekerjaan yang mudah, sehingga untuk mengukur kebarhasilan penanaman nilai-nilai karakter belum jelas. Kurang sinkronnya antara program, pembiasaan dan keteladanan dalam penanaman karakter di sekolah dengan praktik, perlakukan, kebiasaan, dan keteladanan di rumah. Belum semua orang tua menyadari betapa pentingnya pembiasaan dan keteladanan yang didapat peserta didik di sekolah, untuk dilanjutkan di rumah dengan bimbingan orang tua. bahwa salah satu faktor kendala implementasi penguatan pendidikan karakter adalah kurang optimalnya kepedulian orang tua". Seharusnya anak mendapatkan pendidikan karakter terbayak di rumah, karena waktu anak lebih banyak di rumah bersama orang tua/ keluarga dibandingkan waktu belajar di sekolah. Oleh karena itu penanaman karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan terutama sekolah sebagai lembaga for- mal, tetapi menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Untuk mengatasi kendala tersebut maka kepala sekolah selaku penanggunjawab ter- laksananya implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah perlu mengarahkan, me- motivasi kepada guru/ustad/ustazah untuk saling berbagi ilmu, memberi kesempatan kepada guru untuk saling sharing terkait permasalahan kendala dalam penanaman nilai-nilai utama karakter yang dikembangkan di sekolah. Untuk mengukur keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter sekolah harus membuat alat ukur keberhasilan. Alat ukur keberhasilan tentunya disesuaikan dengan nilai-nilai karakter yang dipilih dan dikembangkan di sekolah. Selain itu, menjalin komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penanaman nilai-nilai karakter merupakan hal yang sangat penting. Guru harus selalu menjalin komunikasi yang baik de- ngan orang tua siswa. Hal ini karena implementasi nilai-nilai karakter tidak hanya di sekolah, tetapi lebih banyak di rumah bersama dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

Faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter

Ada dua faktor pendukung, yaitu faktor dari dalam dan faktor pendukung dari luar. Faktor pendukung dari dalam, diantaranya: (1) komitemen guru-guru; (2) adanya instrumen untuk memantau ketercapaian program; (3) konsistensi guru dan murid dalam mengimple- mentasikan penguatan pendidikan karakter. Sedangkan faktor pendukung dari luar adalah:

(1) komitmen orang tua/wali murid dalam penanaman karakter; (2) adanya reward. bahwa faktor pendukung diantaranya mayoritas guru melak- sanakan budaya sekolah, siswa semangat dan antusias, serta orang tua mendukung dengan membantu pihak sekolah" Dalam implementasinya terdapat faktor yang mendukung dianta- ranya: komitment guru dalam melaksanakan implementasi PPK, keterlibatan langsung pe- serta didik, optimalisasi peran komite, kepedulian wali murid, kesadaran peserta didik, serta sarana prasarana yang mendukung. Dalam implementasinya terdapat faktor yang mendu- kung diantaranya: komitment guru dalam melaksanakan implementasi PPK, keterlibatan langsung peserta didik, optimalisasi peran komite, kepedulian wali murid, kesadaran peserta didik, serta sarana prasarana yang mendukung.

Hasil Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah

Hasil implementasi penguaran pendidikan karakter satu persatu secara rinci

Membentuk kepribadian peserta didik. Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh berdampak pada pembentukan kepribadian/perilaku keseharian peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Hartati (2017) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa mau- pun guru ke arah lebih baik, sesuai dengan yang diharapkan seperti saling bersalaman ketika datang dan pulang, berpakaian tertib dan rapi sesuai ketentuan, tidak ada siswa yang terlambat atau bolos sekolah.

Membentuk peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi. Implementasi penguat- an pendidikan karakter di MTsN 1 Kota Payakumbuh membawa pengaruh positif terha- dap pembentukan integritas moral peserta didik. Peserta didik dikatakan memiliki integritas moral yang tinggi dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut: (1) peserta didik memiliki

pengetahuan moral yang cukup tentang baik buruk, benar salah. Pengetahuan moral ini diberikan melalui pembelajaran, keteladanan, maupun pembiasaan; (2) peserta didik memiliki empati, rendah hati, jujur, dan kepercayaan diri yang kuat; (3) peserta didik mengimplementasikan lima nilai karakter secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Misalnya, nilai karakter religius, pada awalnya peserta didik dipantau, diingatkan, diajak untuk melakukan ibadah (sholat). Namun pada level siswa kelas VII, mereka sudah menyadari bahwa salat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, tidak lagi diperintah untuk melaksanakan, mere- ka dengan penuh kesadaran melaksanakan salat. Nilai karakter kejujuran ditunjukkan ketika ada siswa yang tidak antre saat mengambil makanan, diingatkan teman lain dan dengan kesadaran mulai berbaris dari belakang. Peserta didik juga saling mengingatkan untuk tidak berbohong. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral felling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen moral tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan berbuat baik, dan mau melakukan kebaikan.

Membentuk Peserta Didik yang Ber-Akhlakul Karimah

Sebagai sekolah yang berbasis agama maka akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa sangat menonjol dan menjadi prioritas output dari sekolah ini. Kesadaran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menjalankan salat lima waktu, salat duha, hafalan Al Quran (Jus 30), tahfiz, tahsin secara rutin menunjukkan terbentukknya akhlak mulia/akhlakul karimah terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan ditunjukkan dengan pembiasaan baik, seperti: pembiasaan 3S setiap hari, shoda- koh, infak Jumat, penyembelihan hewan qurban dan penyerahan daging qurban kepada masyarakat, piket kelas, kerjabakti, membersihkan lingkungan sekolah, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003) pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendi- dikan nasioanal untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

KESIMPULAN DAN SARAN

MTsN 1 Kota Payakumbuh berhasil sangat bagus dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang dilakukan dengan: (1) pembia- saan, keteladanan, pelibatan pemangku kepentingan, tata tertib sekolah, branding sekolah, literasi, dan ekstrakurikuler. (2) Dalam implementasi penguatan pendidikan karakter terdapat kendala dan pendukung. Sekolah mengidentifikasi faktor kendala dan pendukung serta mencari solusi untuk mengatasi kendala yang muncul dan mendorong optimalisasi faktor- faktor pendukung. (3) Hasil Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah di MTsN 1 Kota Payakumbuh membawa dampak positif terhadap pembetukan karakter peserta didik, diantaranya adalah: (a) peserta didik menjadi pribadi yang sholeh/sholeha; (b) peserta didik memiliki integritas moral yang tinggi; (c) peserta didik memiliki akhlakul yang terpuji.

MTsN 1 Kota Payakumbuh sebagai Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama supaya dijadikan rujukan dan studi tiru dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Risnita, & M. Syahran Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9.

Bakari, S. R., Lakamaru, M. huljannah, Basumbang, N., & Sri Novita Sayi. (2022). Development of Early Childhood Character Values Through Exemplary Habituation in Schools. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, *1*(2), 165–176.

Huda, S. F., Ramadian, F. N., Ariska, N., & Mahbubulhaq, I. Z. (2025). Hubungan Penerimaan Diri dengan Perilaku Bullying pada Remaja Usia 16-18 Tahun di Kota Padang. *Jejek Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5), 2699–2705.

Indrianingrum, D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *JIEP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, *4*(20), 194–201.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Johnny Saldana. (2014). Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook. In *SAGE Publications*. SAGE Publications.

Rahman, A., & Amin, M. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, *1*(2015), 27–34.

Sari, W., Gusnarib, & Kasmiati. (2025). Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Pesrta Didik di SDN Padende. *Ibtidai`y Datokarama:Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2), 34–50.

Syaodih, C., Sanda, F., Nurlaela, N. E., & Nurhayati, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan kemandirian bagi Anak Usia Dini di RA Daarul Jihad Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, *6*(2), 428–441. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.563.Implementation

Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka : Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(1), 626–637.

Zaenal Abidin. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya dan Sosiologi. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, *4*(1), 181–202.